

Strategi Pembelajaran dalam Mengajarkan Ilmu Tajwid

Mardani

MTs N 8 Gunungkidul

email:

danibunyu@gmail.com

Abstrak

Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu 'Ain. Bagian ilmu tajwid yang penting untuk dipelajari adalah tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum bacaan mim sukun. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin ada 4, yaitu: izhar, idgham, iqlab dan ikhfa. Sedangkan hukum bacaan mim sukun ada 3, yaitu: idgham mimi, ikhfa syafawi dan izhar syafawi. Agar anak minat, tertarik dan tidak bosan, guru perlu kreatif dalam mengajarkan ilmu tajwid. Oleh karena itu perlu sekali mengembangkan strategi pembelajaran dalam membangkitkan semangat anak dalam mempelajari ilmu tajwid misalnya dengan melakukan permainan-permainan yang menggembirakan. Contohnya; demonstrasi, permainan kepala bernomor, bermain mencari pasangan dan masih banyak strategi lainnya yang menarik.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Strategi Pembelajaran

Pendahuluan

Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu 'Ain. Banyak dalil wajib mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

Salah satunya adalah *"dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid)"* Q.S Al-Muzzammil (73): 4. Salah satu ayat ini sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi SAW untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah penucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Pengenalan Ilmu tajwid untuk anak-anak tingkat madrasah ataupun setara dengan SMP sudah diajarkan, namun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar dikarenakan Ilmu Tajwid ini susah dan membosankan untuk dipelajari. Seperti yang diketahui bersama permasalahan ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu sangatlah penting bagi para guru dalam menemukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi mereka.

Pengertian Tajwid

Tajwid menurut lughot (etimologi) adalah mendatangkan atau membaca dengan baik. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah Ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Al-qur'an, baik tebal tipisnya, panjang pendeknya (mad-qosnya), sifat-sifatnya, serta cara membacanya dengan baik. Faedah mempelajari Ilmu Tajwid adalah untuk mencapai kebenaran semaksimal mungkin dalam membaca Al Qur'an sesuai yang diterima dari Nabi Muhammad SAW. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardlu Kifayah, sedang mengamalkannya adalah Fardlu 'Ain bagi tiap-tiap kaum muslimin dan muslimat yang sudah mukallaf.

Hukum bacaan nun mati (ْ) atau tanwin (ً)

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.

1. Izhar (إظهار)

Izhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati/tanwin (نْ / ُ / ٍ) bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaannya disebut izhar.

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin
1	ا	مَنْ أَمَنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةً خَبِيرٌ
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
6	ه	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

Huruf-huruf halqi itu ada enam yaitu: ا ح خ ع غ هـ

2. Idgham (إدغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ر ل م ن ي maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (نْ / ُ / ٍ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tanwin tidak terdengar sama sekali.

Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a. Idgham bighunnah (إدغام بغنة)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu:

Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
2	ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
3	م	مِنْ مَسَدٍ	عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
4	و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca izhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh: قَنَوَانٌ . صِنَوَانٌ . دُنْيَا . بُنْيَانٌ

b. Idgham bilaghunnah (إِدْغَامٌ بِلَا غَنَّةٍ)

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu ر . ل

Hukum bacannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
2	ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّازِقِينَ

3. Iqlab (اِقْلَاب)

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ)

Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب

Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ً ٍ ٌ)
1	ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4. Ikhfa (اِخْفَاءُ)

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت . ث . ج . د . ذ . ز - س . ش . ص . ض . ط . ظ . ف . ق . ك

Contoh bacaan ikhfa:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ُ ِ ٍ)
1	ت	فَمَنْ تَبَعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
2	ث	فَمَنْ ثَقُلَتْ	شِهَابٌ ثَاقِبٌ
3	ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلَقَ جَدِيدٌ
4	د	أَنْدَادًا	دَكَا دَكَا
5	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ هَبٍ
6	ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
7	س	الْإِنْسَانُ	سَلَامًا سَلَامًا
8	ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
9	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
10	ض	مَنْضُودٍ	مُسْفَرَةٌ ضَاحِكَةٌ
11	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةً طَيِّبَةً
12	ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	خُرَاءَ ظَاهِرَةٍ
13	ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
14	ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
15	ك	مَنْ كَانَ يَرْجُوا	نَاصِيَةً كَاذِبَةً

Hukum bacaan Mim Mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati.

Mim mati atau mim sukun (م) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi

1. Ikhfa Syafawi (إخفاء شفويّ)

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba': وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ

Mim mati bertemu huruf ba': تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2. Idghom Mimi (إدغام ميميّ)

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim: وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ

Mim mati bertemu huruf mim: إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3. Izhar Syafawi (إظهار شفويّ)

Izhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba', maka hukum bacaannya disebut izhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup.

Huruf-huruf izhar syafawi jumlahnya ad 26 huruf, yaitu:

ا . ت . ث . ج . ح . خ . د . ذ . ر . ز . س . ش . ص
ض . ط . ظ . ع . غ . ف . ق . ك . ل . ن . و . ه . ي

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	فَلَهُمْ أَجْرٌ	14	ض	وَأَمْضُوا
2	ت	جَنَّتِ تَجْرِي	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	مَاءٌ ثَجَّاجًا	16	ظ	ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ
4	ج	خَلَقَ جَدِيدٌ	17	ع	وَهُمْ عَذَابٌ
5	ح	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ	18	غ	مَاءُكُمْ غُورًا
6	خ	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ	19	ف	لَهُمْ فِيهَا
7	د	لَهُمْ دَارُ الْآخِرَةِ	20	ق	رَأَوْهُمْ قَالُوا
8	ذ	رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ	21	ك	إِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر	إِنلِفِهِمْ رِحْلَةً	22	ل	فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
10	ز	أَمْ زَيْنَا السَّمَاءِ	23	ن	أَمْ نَجْعَلُ
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يُحْزِنُونَ
12	ش	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ	25	ه	أَمْهَلُهُمْ رُؤُودًا
13	ص	إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ	26	ي	مَا لَمْ يَعْلَمُوا

Strategi dan Media Pembelajaran

Metode yang bisa dipakai untuk mengajarkan ilmu tajwid antara lain pembiasaan, ceramah, tanya jawab. Strategi yang bisa dipakai adalah:

1. Strategi Demonstrasi variasi permainan
 - a. Tujuan: siswa jawab dan metode demonstrasi. Metode tersebut bisa dilakukan dengan berbagai strategi. Contoh memahami kaidah tajwid serta dapat menerapkan ke dalam bacaan al-Quran dengan benar.
 - b. Media: Bagan (kertas Karton atau Power point), Lembaran-lembaran kertas berisi ayat/surah al-Qur'an
 - c. Cara bermain: berkelompok
 - d. Langkah:
 - 1) Guru menjelaskan materi disertai dengan media bagan.
 - 2) Guru memberi contoh cara membaca dengan tajwid yang benar
 - 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok
 - 4) Setiap kelompok diberikan lembaran berisi surat/ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung bacaan tajwid sesuai materi.

- 5) Setiap kelompok mencari contoh bacaan tajwid yang tadi dijelaskan.
 - 6) Secara bergantian siswa menyebutkan bacaan tajwid yang ditemukan dan mempraktekkan cara membacanya.
 - 7) Kelompok yang sudah selesai membaca memilih kelompok lain untuk giliran selanjutnya.
2. Permainan Kepala Bernomor
- a. Tujuan: siswa mamahami kaidah tajwid serta dapat menerapkan ke dalam bacaan al-Quran dengan benar.
 - b. Media: Bagan (kertas Karton atau Power point), Lembaran-lembaran kertas berisi ayat/surah al-Qur'an, juz 'amma
 - c. Cara bermain: individu
 - d. Langkah:
 - 1) Guru menjelaskan materi disertai dengan media bagan.
 - 2) Guru memberi contoh cara membaca dengan tajwid yang benar
 - 3) Siswa berhitung dari angka 1 sampai sejumlah siswa yang ada.
 - 4) Secara bergantian siswa membaca ayat yang mnegandung bacaan tajwid.
 - 5) siswa yang sudah selesai membaca memilih nomor untuk mendapat giliran selanjutnya.
3. Bermain mencari pasangan
- a. Tujuan: siswa bisa membedakan dan memahami bacaan-bacaan tajwid yang diajarkan.
 - b. Media: Kartu soal dan jawaban.
 - c. Cara bermain: berpasangan
 - d. Langkah:
 - 1) Guru menjelaskan materi dengan media yang disiapkan.
 - 2) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban
 - 3) Siswa mencari pasangan yang sesuai denga kartu yang dimiliki.
 - 4) Secara bergantian siswa membaca soal dan jawaban yang dipegang.

Simpulan

Al-Qur'an sebagai kitab yang berisi firman-firman Allah SWT. Sebagai umat Islam sudah seharusnya kita menjaga kitab yang menjadi pedoman umat Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah maka dalam segi pembacaannya mempunyai tata cara membacanya dalam arti kata kita mengetahui ilmunya agar tidak terjadi salah arti dalam membaca Al-Qur'an serta bacaannya haruslah tartil.

Strategi-strategi di atas hanyalah sebagian kecil dari strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Masih banyak strategi lain yang dapat dikembangkan untuk dapat mengajarkan ilmu tajwid yang menarik minat dan menambah semangat anak untuk belajar ilmu tajwid. Sebagai guru, kita dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat murid tidak bosan.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh,LC., *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid, Disusun Secara Aplikatif*, Jakarta : Markaz Al-Qur'an.
- Mel Silberman, 2009, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.